

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini atau yang sering disingkat PAUD adalah pendidikan yang diberikan kepada anak-anak usia 2 sampai 6 tahun. Pendidikan anak usia dini disebut pendidikan anak prasekolah (*pre-school*), taman bermain (*playgroup*), atau taman kanak-kanak (*kinder garten*) (Muliawan, 2009, p. 5).

Menurut Feldman (Asmani, 2009, p. 24) anak usia dini merupakan masa emas yang tidak akan terulang, karena merupakan masa paling penting dalam pembentukan dasar-dasar kepribadian, kemampuan berfikir, kecerdasan, keterampilan, dan kemampuan bersosialisasi. Pada usia dini, pendidikan sangat berpengaruh terhadap karakter, kapabilitas, dan akuntabilitas anak. Sebab, anak usia dini memiliki spesifikasi unik yang tidak ada pada usia sesudahnya. Pada usia dini anak mengalami fase formasi, kontruksi nalar, psikologis, dan sosial yang berpengaruh terhadap masa depannya.

Anak usia dini mempunyai rentang usia yang sangat berharga dari pada usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik secara aspek jasmani ataupun rohaninya untuk seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan. Masa anak usia dini disebut juga dengan masa emas. Pada masa tersebut hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk pertumbuhan dan perkembangan secara cepat dan hebat dalam merangsang sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar yang dipadukan dengan pendidikan karakter sesuai dengan lingkungan di sekitarnya (Rahma & Zulkarnaen, 2023, p. 2802).

Menurut Muhammad Najib karakter dapat diartikan sebagai pengetahuan, emosi dan sikap yang ditampilkan oleh seseorang dalam

berhubungan dengan Tuhan, dirinya sendiri, orang lain dan makhluk ciptaan Tuhan berdasarkan norma-norma tertentu. Karakter pada seorang anak dipengaruhi oleh faktor bawaan (*nativisme*), faktor lingkungan (*empirisme*), serta faktor bawaan dan lingkungan (*konvergensi*) (Najib, Wiyani, & Sholichin, 2016, p. 15).

Terdapat beberapa nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang harus dikembangkan, salah satunya adalah nilai karakter mandiri. Menurut Yuyun Nurfalah (Nurfalah, 2010, p. 6) mandiri dalam bahasa Jawa berarti berdiri sendiri atau tidak bergantung pada orang lain. Mandiri bisa juga diartikan sebagai suatu kemampuan seseorang untuk mewujudkan keinginan dan kebutuhan hidupnya dengan kekuatan sendiri. Selain itu menurut Yamin dan Sanan (Yamin & Sanan, 2013, p. 10) anak dikatakan mandiri apabila ia mampu mengambil keputusan untuk bertindak, memiliki tanggung jawab dan tidak bergantung pada orang lain, melainkan percaya pada dirinya sendiri.

Pendidikan Anak Usia Dini yang saat ini menerapkan pembelajaran karakter sudah banyak bermunculan di Indonesia. Salah satunya adalah TK Aisyiyah 2 Ajibarang Kulon yang berada di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. TK Aisyiyah 2 Ajibarang Kulon merupakan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini swasta yang ada di Kabupaten Banyumas yang sudah menerapkan model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) yang berada di bawah naungan Pimpinan Cabang Aisyiyah Kabupaten Banyumas. TK Aisyiyah 2 Ajibarang Kulon adalah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini berbasis Islam yang menerapkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini melalui penanaman 9 pilar karakter salah satunya adalah karakter mandiri. Ditengah-tengah problematika yang terjadi seperti anak tidak mandiri, anak terlalu dimanjakan oleh orangtuanya, anak tidak mampu menghargai orang lain, anak tidak mampu mengendalikan dan menahan emosi. Apabila hal demikian dibiarkan secara terus menerus, maka anak akan mengalami sebuah hambatan dalam menyelesaikan berbagai masalah di kemudian hari. Di khawatirkan pada di kehidupan dewasa nanti, anak menjadi pribadi yang tidak

percaya diri, terlalu bergantung pada orang lain, manja, dan malas (Simatupang & dkk, 2021, p. 53).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari jumat tanggal 2 Agustus 2024 bahwa siswa TK Aisyiyah 2 Ajibarang Kulon masih banyak anak yang masih belum mandiri hal ini ditunjukan dengan ada anak yang masih ditunggu oleh orangtuanya, belum mau melepas sepatu sendiri, makan masih disuapin, selalu minta ditemani ketika pergi ke kamar mandi, belum mau merapikan mainannya sendiri dan masih bergantung kepada orang dewasa di sekitarnya. Oleh karena itu, TK Aisyiyah 2 Ajibarang Kulon berupaya untuk menanamkan pembiasaan nilai karakter mandiri pada anak sejak usia dini melalui Program *Hizbul Wathan (HW) Camp*.

Program *Hizbul Wathan (HW) Camp* adalah sebuah program untuk menguatkan pendidikan karakter bagi anak usia dini sekaligus menguatkan cinta tanah air, bangsa dan bahasa Indonesia sejak usia dini melalui pendidikan kepanduan *Hizbul Wathan*. Kegiatan ini bertujuan membentuk anak-anak generasi kader Muhammadiyah di usia dini menjadi warga negara Indonesia yang tangguh, pribadi kader umat yang unggul dan berbakti kepada nusa dan bangsa serta mampu menjadi duta persaudaraan dunia yang saling menguatkan dan saling menghormati satu sama lain dalam pergaulan internasional (Sukasno & dkk, 2022, p. 2).

Observasi awal dilakukan pada hari Jumat tanggal 2 Agustus 2024 menemukan bahwa, Program *Hizbul Wathan Camp* atau yang sering disingkat *HW Camp* termasuk dalam kegiatan kurikuler pada muatan kurikulum di Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan TK Aisyiyah 2 Ajibarang Kulon. Dari hasil wawancara dengan ibu Musfiroh yang dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2024 TK Aisyiyah 2 Ajibarang Kulon merupakan satu-satunya lembaga Pendidikan anak Usia Dini di Jawa Tengah.yang mempunyai *Program HW Camp* (Musfiroh, 2024). Program *HW Camp* dilaksanakan selama satu malam di sekolah. Anak-anak menginap di sekolah dilatih mandiri tanpa didampingi oleh keluarganya. Peserta Program *HW Camp* ini adalah seluruh siswa kelompok A dan B di TK Aisyiyah 2 Ajibarang Kulon.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk mengangkatnya sebagai topik dalam penelitian ini dengan judul “Penanaman Kemandirian Anak Melalui Program *Hizbul Wathan (HW) Camp* di TK Aisyiyah 2 Ajibarang”.

## **B. Rumusan/Fokus Masalah**

Fokus dan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penanaman kemandirian anak melalui Program *Hizbul Wathan (HW) Camp* di TK Aisyiyah 2 Ajibarang Kulon?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh gambaran Program *Hizbul Wathan (HW) Camp* dalam menanamkan kemandirian anak di TK Aisyiyah 2 Ajibarang Kulon.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan bahwa manfaat baik teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

### 1. Teoritis

- a. Bagi pembaca yaitu memberikan masukan teoritis tentang Program *Hizbul Wathan (HW) Camp* dapat menanamkan kemandirian anak.
- b. Bagi penulis yaitu sebagai bahan masukan dalam pernulisan karya ilmiah selanjutnya.

### 2. Praktis

- a. Bagi anak adalah memberikan proses pembelajaran kemandirian melalui program *Hizbul Wathan (HW) Camp*.
- b. Bagi guru sebagai motivasi untuk meningkatkan kesadaran pendidik bahwa program *Hizbul Wathan (HW) Camp* dapat menanamkan kemandirian anak.
- c. Bagi peneliti diharapkan dapat memberikan suatu informasi bagi peneliti selanjutnya.
- d. Bagi lembaga pendidikan diharapkan mampu bekerjasama dengan guru kelas dalam program *Hizbul Wathan (HW) Camp* dapat menanamkan kemandirian anak

## **E. Keaslian Penelitian**

Dalam rangka melakukan penelitian, peneliti menemukan berbagai referensi dan sumber data dari berbagai pihak. Ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang Penanaman Kemandirian Anak Melalui Program *Hizbul Wathan (HW) Camp* diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Wahyuningrum dan Muhammad Taufik Hidayat tahun 2023 dalam jurnal Tarbiyah dengan judul “Tinjauan Pustaka Sistematis: Program Ekstrakurikuler Pramuka Untuk Melatih Kemandirian Siswa Sekolah Dasar.” Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi pustaka. Hasil penelitian ini mengungkapkan semua kegiatan-kegiatan dan mengulas unsur kemandiri yang terbentuk dalam setiap kegiatan kepramukaan secara komprehensif. (Wahyuningrum & Hidayat, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Wahyuningrum dan Muhammad Taufik Hidayat terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu menjelaskan tentang program kepanduan untuk melatih kemandirian siswa. Yang membedakan adalah dalam penelitian Fitri Wahyuningrum dan Muhammad Taufik Hidayat mengenai program kepanduan pramuka sedangkan penelitian ini mengenai program kepanduan *HW*. Selain itu dalam penelitian Fitri Wahyuningrum dan Muhammad Taufik Hidayat jenjang yang diteliti adalah Sekolah dasar sedangkan dalam penelitian ini adalah jenjang PAUD.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziatin Noor Rahmah tahun 2024 dalam jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dengan judul “Implementasi Kegiatan Pramuka Pra Siaga Dalam Mengembangkan Jati Diri Anak Usia Dini.” Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Model kegiatan pra siaga yang dilaksanakan meliputi kegiatan di tempat latihan sesuai dengan program kegiatan latihan rutin, model kegiatan di luar ruangan (*outing*), kegiatan perkemahan, model gebyar pra siaga, model kegiatan khusus dan model POT. Adapun jati diri yang dikembangkan

melalui kegiatan pra siaga yaitu jati diri nasional, jati diri wilayah dan jati diri individu. Penerapan pra siaga melalui tiga tahapan yaitu (1) perencanaan yang dibuat secara terjadwal tiap minggunya; (2) melaksanakan pra siaga terdiri dari kegiatan pembukaan, inti dan penutup; (3) evaluasi kegiatan pra siaga dilakukan satu kali dalam seminggu. Kegiatan pra siaga dapat berjalan dengan lancar dengan adanya kompetensi yang dimiliki guru, keaktifan peserta didik, keterlibatan orang tua dan fasilitas yang memadai (Rahmah & dkk, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Fauziatin Noor Rahmah dkk terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu menjelaskan tentang program kepanduan pada anak usia dini. Yang membedakan adalah dalam penelitian Fauziatin Noor Rahmah dkk menjelaskan mengenai program kepanduan pramuka dan karakter jadi diri.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Tutut Ibura dan Sitti Rahmawati Penelitian yang dilakukan oleh Sri Tutut Ibura dan Sitti Rahmawati tahun 2020 dalam jurnal *Early Childhood Islamic Education* dengan judul “Penanaman Nilai Kemandirian Anak Usia Dini melalui Pemberian Tugas Pada Kelompok B5 di RATAl-Ishlah Kota Gorontalo.” Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini kemandirian anak usia dini melalui pemberian tugas menunjukkan telah sepenuhnya menanamkan kemandirian (Ibura & Rahmawati, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Tutut Ibura dan Sitti Rahmawati dkk terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu menjelaskan mengenai penanaman kemandirian anak usia dini. Yang membedakan adalah dalam penelitian Sri Tutut Ibura dan Sitti Rahmawati menjelaskan mengenai program yaitu melalui Pemberian Tugas pada kelompok B5.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan Pustaka dalam penelitian ini diantaranya:

1. Penanaman

Penanaman yang dimaksud di penelitian adalah bagaimana usaha seorang guru atau pihak sekolah menanamkan atau pembiasaan dalam hal yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswanya yang memiliki kondisi berbeda-beda.

## 2. Kemandirian Anak Usia Dini

Subroto mengartikan bahwa kemandirian anak sebagai kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sendiri atau mampu berdiri sendiri dalam berbagai hal melakukan sesuatu. Anak usia dini menurut pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentan usia 0-6 tahun (Khorida, 2013, p. 3).

Kemandirian merupakan kemampuan penting dalam hidup seseorang yang perlu dilatih sejak dini. Seseorang dikatakan mandiri jika dalam menjalani kehidupan tidak tergantung kepada orang lain khususnya dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Kemandirian juga ditunjukkan dengan adanya kemampuan mengambil keputusan serta mengatasi masalah. Anak perlu dilatih untuk mengembangkan kemandirian sesuai kapasitas dan tahapan perkembangannya. Kemandirian menurut Dowling adalah kemampuan anak dalam berpikir dan melakukan sesuatu oleh diri mereka sendiri untuk memenuhi kebutuhannya sehingga mereka tidak lagi bergantung pada orang lain namun dapat menjadi individu yang dapat berdiri sendiri (Anggraini, 2017, p. 34).

Maka diperoleh kesimpulan bahwa kemandirian anak usia dini adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, baik yang berkaitan dengan aktivitas bantu diri maupun aktivitas dalam kesehariannya, tanpa tergantung pada orang lain dengan sedikit bimbingan sesuai dengan tahapan perkembangannya dengan penuh tanggung jawab. Kemandirian ini sebagai suatu bentuk kepribadian anak yang terbebas dari sikap ketergantungan. kemandirian harus diperkenalkan kepada anak sedini mungkin. Dengan kemandirian tersebut anak akan terhindar dari sifat ketergantungan pada

orang lain dan yang terpenting adalah untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak secara berkelanjutan serta mengekspresikan pengetahuan-pengetahuan baru.

### 3. Program Hizbul Wathan (HW) Camp di TK Aisyiyah 2 Ajibarang Kulon

Gerakan kepanduan *Hizbul Wathan* adalah organisasi otonom Muhammadiyah yang bergerak di bidang pendidikan nonformal, sebagai kelanjutan Kepanduan *Hizbul Wathan* yang telah di hentikan kegiatannya sejak 1961. Dibangkitkan kembali karena kesadaran dan rasa tanggung jawab keluarga Muhammadiyah terhadap pendidikan yang mengutamakan pembinaan watak, dan melestarikan nilai perjuangan dalam mengisi kemerdekaan bangsa dan Negara (Sukasno & dkk, 2022, p. 34).

*Hizbul Wathan* merupakan salah satu ekstrakurikuler dan mata pelajaran yang diadakan di Sekolah, khususnya Sekolah Muhammadiyah. Salah satu kegiatan dari Kepanduan *Hizbul Wathan* adalah perkemahan, yaitu kegiatan yang memiliki tujuan agar para peserta didik menjadi pribadi yang lebih mandiri, menghargai kekayaan alam, disiplin, berani, jujur, tanggaung jawab, dan untuk menumbuhkan rasa saling membantu satu sama lain. *Hizbul Wathan (HW) Camp* adalah kegiatan perkemahan yang diselenggarakan oleh sekolah Muhammadiyah untuk melatih keterampilan kepanduan, mencintai alam, dan membangun karakter.

## G. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini merupakan penelitian yang cenderung menggunakan analisis sesuai dengan fakta dan hasil yang didapatkan di lapangan. (Sudjana, 2006, p. 14).

Menurut Moleong (Moleong, 2017, p. 7) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti motivasi, tindakan, perilaku, dan persepsi secara holistik dan digambarkan dalam bentuk kata-

kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang bersifat alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah lainnya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan sebuah penelitian yang ditujukan untuk menyelidiki sebuah kondisi, keadaan ataupun suatu hal yang lain dan selanjutnya hasil dari penelitian disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif termasuk jenis penelitian yang memberikan suatu gambaran dari keadaan yang telah dipelajari dan diteliti lalu akhirnya menghasilkan sebuah fakta. (Santhi, 2022, p. 54).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dokumentasi, wawancara, dan observasi. Penelitian ini menggunakan metode tersebut agar data-data yang diperlukan oleh peneliti dapat didapatkan dengan mewawancarai langsung subjek penelitian dan dapat didokumentasikan langsung dengan bukti nyata sesuai dengan dokumentasi yang didapatkan di lapangan agar peneliti memahami apa yang tersembunyi di balik permasalahan tersebut (Aqila, 2023, p. 27)

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan bulan Oktober 2024- Februari 2025 di TK Aisyiyah 2 Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

## 3. Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari data yang diperoleh (Ningrum, 2019, p. 25). Adapun sumber yang peneliti gunakan dalam menyusun penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yakni sumber primer dan sumber sekunder.

### a. Sumber data primer

Data utama (primer) adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. (Arikunto, Dasar -Dasar Evaluasi Pendidikan, 2019, p. 30). Dalam penelitian ini sumber data

primer adalah segala bentuk data yang diperoleh langsung dari guru, kepala sekolah, peserta didik, dan atau orang tua peserta didik.

b. Sumber data sekunder

Sumber data tambahan (sekunder) dalam penelitian ini diperoleh dari bahan-bahan literatur atau dokumen-dokumen atau laporan yang dapat mendukung pembahasan dalam kaitannya dengan penelitian ini berupa arsip, data tertulis, tabel, foto-foto, buku panduan dan dokumen yang digunakan sebagai penguat data yang telah didapatkan sebelumnya. (Asmutianti, 2021, p. 56)

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling mendasar dalam proses penelitian karena fokus utama dalam penelitian adalah mendapatkan sebuah data. Jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak bisa mendapatkan data untuk memenuhi standar data yang telah ditentukan (Hardani & Dkk, 2020, p. 21).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada (Sugiyono, 2012, p. 33).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab sehingga dapat dibangun sebuah makna dalam suatu topik. Wawancara digunakan sebagai kegiatan dalam rangka pengumpulan data jika seorang peneliti ingin mengadakan kajian awal untuk menemukan permasalahan yang hendak diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2013, hal. 34). Responden dalam penelitian ini diantaranya guru, kepala sekolah,

peserta didik, dan orang tua peserta didik. Fokus wawancara dengan kepala sekolah adalah terkait dengan Program *Hizbul Wathan (HW) Camp* serta penanaman kemandirian anak usia dini. Fokus wawancara untuk guru kelas adalah terkait dengan Program *Hizbul Wathan (HW) Camp* serta penanaman kemandirian anak usia dini. Fokus wawancara wali murid adalah terkait dengan Program *Hizbul Wathan (HW) Camp* serta penanaman kemandirian anak usia dini di rumah. Dan focus wawancara untuk anak adalah mengenai penanaman kemandirian melalui program *Hizbul Wathan (HW) Camp* di sekolah.

b. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan yang kompleks, suatu proses yang terangkai dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik observasi dilakukan apabila berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2013, hal. 34). Dalam penelitian ini peneliti akan mengobservasi mengenai program *Hizbul Wathan (HW) Camp* di TK Aisyiyah 2 Ajibarang Kulon yaitu bagaimana penanaman kemandirian anak usia dini pada program tersebut.

c. Dokumentasi

Salah satu sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen sehingga perlu menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Sukmadinata (Sukmadinata, 2006, p. 75) menyatakan bahwa metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis, gambar maupun elektronik. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengungkap rumusan masalah mengenai kinerja guru dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran.

Dokumentasi dalam penelitian ini diantaranya data siswa, data guru, kurikulum operasional satuan pendidikan, buku panduan dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

## 5. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Menurut Sugiono Tringulasi sumber digunakan untuk megudi kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Penelitian kualitatif harus bisa mendapatkan data yang kredibel, untuk itu sangat perlu dilakukannya uji kevalidan data yang diperoleh. Uji validitas data dalam penelitian kualitatif bisa dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, diskusi bersama teman sejawat, dan analisis kasus negatif (Sugiyono, 2013).

Uji validitas yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pengumpulan data dimana teknik ini sifatnya yaitu mengorelasikan dari berbagai teknik pengumpulan data serta sumber data yang telah ada. Dimana dalam penelitian ini penulis akan melakukan triangulasi sumber yakni dengan cara mengecek data yang telah didapatkan dari beberapa sumber data. Kemudian triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. (Asmutianti, 2021)

## 6. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah karena dengan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Dalam pendekatan kualitatif, data yang akan dianalisis berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar. Untuk analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman seperti dikutip oleh Yatim Riyanto (Sari, 2019, p. 120), dapat dilakukan dengan menempuh langkah berikut yaitu reduksi data, display data, verifikasi data dan mengambil kesimpulan.

### a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan

polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya nanti bila diperlukan.

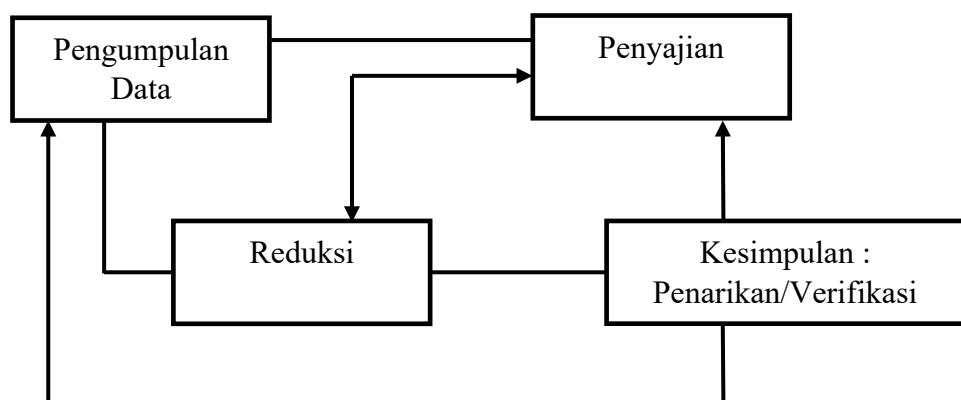
b. *Data Display (Penyajian Data)*

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun sehingga mempermudah untuk memahami apa yang sedang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Selain melalui penyajian data data dapat terorganisasikan sehingga akan mudah dipahami.

c. *Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan)*

Tahapan ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan adanya bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data untuk penentuan data terakhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan dapat terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya. (Ningrum, 2019, p. 52).

Simpulan dibuat relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan penemuan yang sudah diinterpretasi dalam pembahasan. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1.1. Bagan Analisis Data

## **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi di dalam penelitian skripsi ini ada beberapa bagian yang terbagi dari tiga bagian yakni bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Di bagian awal berupa halaman formalitas seperti cover, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman persyaratan keaslian skripsi, nota konsultan, kata pengantar, moto, halaman persembahan, pedoman transliterasi arab latin, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar singkatan, daftar symbol dan daftar lampiran. Bagian inti meliputi :

### **Bab I Pendahuluan**

Ada beberapa sub bab di bab pendahuluan yakni latar belakang masalah, rumusan masalah/fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara praktis dan teoritis, keaslian penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan yang terakhir sistematika penulisan skripsi.

### **Bab II Kajian Teori**

Teori-teori yang sesuai dengan penelitian ada di bab II yaitu kajian teori tentang nilai-nilai karakter anak usia dini melalui kegiatan keagamaan. Di dalam penelitian ini ada dua yaitu tentang pendidikan karakter dan kegiatan keagamaan. Selain itu dalam kajian teori juga menjelaskan tentang pengembangan hipotesis dan kerangka berfikir peneliti.

### **Bab III Hasil Penelitian**

Bab Hasil penelitian ini menjelaskan tentang pemaparan hasil penelitian yang dilakukan dan analisis data sesuai dengan tujuan dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

### **Bab IV Pembahasan**

Di bab empat ini terdapat penjelasan berupa pembahasan hasil penelitian dan menjelaskan penyajian data berdasarkan penelitian yang dilakukan.

### **Bab V Penutup**

Dan yang terakhir bab lima penutupan isi dari bab ini adalah tentang kesimpulan data-data yang telah diteliti dan dijabarkan dan saran kepada orang yang bersangkutan dalam penelitian.

